

HUBUNGAN STUNTING DENGAN TINGKAT KECACINGAN PADA ANAK-ANAK DESA INDRAGIRI KECAMATAN RANCABALI KABUPATEN BANDUNG

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUNTING AND LEVEL OF HELMINTH INFECTION OF CHILDREN AT INDRAGIRI VILLAGE, RANCABALI SUBDISTRICT, BANDUNG DISTRICT

Ibrahim Purdanta Melliando¹, Sulaeman², Yuliansyah Sundara Mulia³,
Asep Dermawan⁴

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Bandung

Ibrahimurdanta13@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecacingan adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit cacing dan merupakan infeksi terbanyak di dunia termasuk di Indonesia. Salah satu kebutuhan primer anak usia dini yang harus dipenuhi adalah gizi dan kesehatan, sehingga tumbuh dan berkembang anak dapat terjamin secara optimal sesuai kebutuhan mereka. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey deskriptif dengan desain studi *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa di TK Tunas Karya I dan TK Tunas Karya III di Desa Indragiri Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung yang berjumlah 56 orang. **Hasil penelitian:** Hasil penelitian didapatkan stunting pendek sebanyak 18 orang dengan presentase 32%, anak dengan stunting sangat pendek 3 orang dengan presentase 5%, sedangkan anak dengan stunting sangat kurus sebanyak 1 orang dengan presentase 2%. Seluruh anak 100% negatif kecacingan. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara stunting dengan kecacingan di Desa Indragiri Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.

Kata Kunci : Stunting, Kecacingan, Gizi

ABSTRACT

Background: Helminth infections are infectious diseases caused by helminth parasites and are the most common infections in the world, including in Indonesia. One of the primary needs of early childhood that must be met is nutrition and health, so that children's growth and development can be optimally guaranteed according to their needs. **Methods:** The type of research used in this study is a descriptive survey with a cross sectional study design. The sample of this study were all students of Tunas Karya I Kindergarten and Tunas Karya III Kindergarten in Indragiri Village, Rancabali District, Bandung Regency, which totaled 56 people.. **Results:** The results showed that 18 children with short stunting with a percentage of 32%, 3 children with very short stunting with a percentage of 5%, while 1 child with very thin stunting with a percentage of 2%. All children were 100% negative for helminth infections. **Conclusion:** There is no relationship between stunting and worms in Indragiri Village, Rancabali Subdistrict, Bandung District.

Keywords: Stunting, Helminth infections, Nutrition

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi masa anak-anak terjadi karena penurunan asupan vitamin dan mineral yang terkait dengan mikro atau makro nutrisi tertentu. Selama beberapa dekade terakhir, telah dilakukan mengenai pengaruh variasi asupan zat gizi yang dikaitkan dengan peningkatan risiko infeksi dan penyakit mental, yang dapat memperburuk masalah kesehatan mental (Anindita et al., 2012)

Salah satu kebutuhan primer anak usia dini yang harus dipenuhi adalah gizi dan kesehatan, sehingga tumbuh dan berkembang anak dapat terjamin secara optimal sesuai kebutuhan mereka. Sejak 1.000 hari pertama kelahiran anak, yaitu sejak hari pertama anak lahir hingga berusia dua tahun gizi anak hendaknya difokuskan. Periode waktu ini dikenal sebagai “masa keemasan”, karena merupakan periode di mana perkembangan dan pertumbuhan pribadi anak paling terlihat. Ketika anak menginjak usia dua tahun, pertimbangan terhadap kebutuhan gizi tidak boleh diabaikan karena balita merupakan salah satu jenis usia yang mudah terpapar

berbagai penyakit dan masalah gizi (Martha et al., 2019)

Berdasarkan penelitian Nurfaikatunnisa et al., 2021 terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak, antara lain faktor yang berkaitan dengan karakteristik anak, faktor ekonomi sosial, higiene, dan sanitasi lingkungan. Salah satu penyebab yang dapat memperburuk kasus stunting adalah adanya kecacingan yang didapat melalui penularan dari tanah atau *Soil Transmitted Helminths* (STH).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah survey deskriptif dengan desain studi *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa di TK Tunas Karya I dan TK Tunas Karya III di Desa Indragiri Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung yang berjumlah 56 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September - November 2023 di Desa Indragiri Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yang dilakukan dengan cara observasi, kuesioner, dan pemeriksaan laboratorium.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada anak-anak sebanyak 56 orang yang berusia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil pemeriksaan feses metode langsung didapat 56 orang atau 100% anak-anak di Desa Indragiri Kecamatan Rancabali bebas kecacingan.

Tabel 1 Tabel Karakteristik Data Anak-anak di Desa Indragiri Kabupaten Rancabali

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	55
Perempuan	25	45
Pendidikan Orang Tua		
SD	6	11
SMP	38	68
SMA	12	21
Pekerjaan Orang Tua		
TNI	-	-
PNS	-	-
Swasta	2	4
Buruh Lepas	19	34
Lainnya	35	62

Sebaran demografi responden ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat sekitar 31 anak laki-laki dengan persentase 55 % dan sekitar 25 anak perempuan dengan persentase 45 %. Pada karakteristik pendidikan orang tua, karakteristik kategori pendidikan SMA berjumlah kurang lebih 12 orang dengan persentase 21 %. Kelompok pendidikan SMP merupakan karakteristik pendidikan orang tua terbanyak yaitu 38 orang dengan persentase sebesar 68%, sedangkan kelompok orang tua dengan pendidikan SD sebanyak 6 orang dengan persentase 11%. Responden dengan karakteristik berdasarkan pekerjaan orang tua, kelompok buruh lepas berjumlah 19 orang dengan persentase 34%, dengan pekerjaan swasta sebanyak 2 orang dengan persentase 4% sedangkan dengan jenis pekerjaan orang tua lainnya yaitu sebanyak 35 orang dengan persentase 62%.

Tabel 2 Kategori Anak-anak Berdasarkan Z-Score di Desa Indragiri Kecamatan Rancabali

Kategori	N	Persentase (%)
Normal	34	61
Stunting Pendek	18	32
Stunting Sangat Pendek	3	5
Stunting Sangat Kurus	1	2

Dari Tabel 2 dapat dilihat kategori stunting sangat pendek 3 orang dengan anak stunting berdasarkan Z-Score dengan presentase 5%, sedangkan anak dengan jumlah stunting pendek sebanyak 18 orang stunting sangat kurus sebanyak 1 orang dengan presentase 32%, anak dengan dengan presentase 2%.

Tabel 3 Tabel Matriks Hubungan Stunting Dengan Kecacingan di Desa Indragiri Kecamatan Rancabali

Kategori	Hasil Pemeriksaan Kecacingan				Prilaku Hand Higyne				Obat Cacing			
	Positif		Negatif		Baik		Buruk		Minum		Tidak	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Stunting Pendek	-	-	18	100	18	100	-	-	13	73	5	27
Stunting Sangat Pendek	-	-	3	100	3	100	-	-	3	100	-	-
Stunting Sangat Kurus	-	-	1	100	1	100	-	-	1	100	-	-
Total	-	-	22	100	22	100	-	-	17	77	5	23

Tabel 3 menunjukan hasil anak-anak dengan status stunting sebanyak 22 orang dengan persentase 100% negatif kecacingan dan 100% berperilaku *hand higyne* yang baik. Sedangkan anak-anak dengan status stunting sebanyak 17 orang yang minum obat cacing dengan persentase 77%. Uji chi-square tidak dapat dilakukan karena status kecacingan adalah konstan sehingga tidak ada korelasi antara kedua variabel.

Dalam kasus ini, hipotesis yang diuji adalah terdapat hubungan antara stunting dan kecacingan pada anak-anak di Desa Indagiri Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. Namun, karena status kecacingan adalah

konstan, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara distribusi frekuensi responden berdasarkan status kecacingan. Dalam hal ini, tidak ada hipotesis yang dapat dibuktikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner, karakteristik jenis kelamin responden ditemukan laki-laki sebanyak 31 orang dan perempuan 25 orang. Sementara berdasarkan Z-score anak yang mengikuti survei telah dilakukan pengukuran didapatkan anak yang tergolong stunting pendek sebanyak 18 orang, stunting sangat pendek 3 orang, dan

stunting sangat kurus 1 orang. Hasil pemeriksaan infeksi kecacingan pada anak di TK Tunas Karya I dan TK Tunas Karya III Kecamatan Rancabali tidak ditemukan hasil positif kecacingan.

Tes chi-square dapat digunakan untuk menguji hipotesis 1 (H1) bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel. Hasil uji mikroskopik didapat seluruh anak sebanyak 100% negatif kecacingan. Sehingga chi-square tidak dapat dilakukan karena status kecacingan adalah konstan. Sejalan dengan penelitian Nurfaikatunnisa et al., 2021 yang menunjukkan hasil tidak ada hubungan yang berarti antara kecacingan dengan stunting. Penelitian lain juga dilakukan oleh Elba et al., 2021 dengan hasil tidak terdapat hubungan antara keadaan stunting dan kecacingan.

Tidak ditemukannya hasil positif kecacingan pada anak-anak di Desa Indagiri Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung dapat disebabkan oleh sebanyak 77% anak-anak telah diberikan obat cacing dan lebih dari 85% memiliki *hand higyne* yang baik.

Hasil pemeriksaan infeksi kecacingan pada anak di dua lokasi desa Indragiri kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung, seluruh responden didapatkan hasil negatif pada pemeriksaan feses metode langsung.

Diketahui perilaku *hand higyne* anak-anak di Desa Indragiri Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung 100% baik, seiring dengan penelitian Rahmawati, 2019 Ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan mencuci tangan dengan angka kejadian infeksi cacing usus *Soil Transmitted Helminths*. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Mukti et al., 2022 tidak diperoleh hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian kecacingan.

Tidak ditemukannya hasil positif kecacingan pada anak-anak di Desa Indagiri Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung dapat disebabkan oleh sebanyak 77% anak-anak telah diberikan obat cacing dan 100% memiliki *hand higyne* yang baik. Menurut Cholifah, 2016 terdapat hubungan antara frekuensi minum obat dan kecacingan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Widayati et al., 2022 tidak ada hubungan antara minum obat cacing dengan kejadian kecacingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan didapatkan anak dengan kategori stunting pendek 32%, stunting sangat pendek sebanyak 5% dan stunting sangat kurus sebanyak 2%. hasil pemeriksaan terhadap kategori stunting didapatkan 100% negatif

kecacangan dan 100% berperilaku *hand hygiene* yang baik. Sedangkan anak-anak yang minum obat cacing dengan sebanyak 77%. Dengan status kecacangan adalah

konstan, yaitu 100% negatif kecacangan, sehingga tidak ada hubungan antara stunting dengan kecacangan di desa Indragiri Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, P., Kesehatan, F., Undip, M., Dosen,), Gizi, B., & Masyarakat, K. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein & Zinc Dengan Stunting (Pendek) Pada Balita Usia 6-35 Bulan Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang* (Vol. 1, Issue 2). <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Cholifah, N. (2016). Promosi kesehatan dalam pemberian minum obat cacing dan kejadian kecacangan *Oxyuris vermicularis*. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 7(1).
- Elba, F., Stikes, K., Husada Bandung, D., & Penelitian, J. (2021). Faktor Kejadian Cacingan pada Balita Stunting di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sehat Masada*, 15(1), 65–73.
- Martha, E., Nadira, N. A., Sudiarti, T., Mayangsari, A. P., Ferdina Enjaini, E., Ryanthi, T. P., Evaryana Bangun, D., Prof, J., & Djohan, B. (2019). The Empowerment Of Cadres And Medicasters In The Early Detection And Prevention Of Stunting. *The Indonesian Journal Public Health*, 15, 153–161. <https://doi.org/10.20473/ijph.v115il.2020.153-161>
- Mukti, A. J., Sari, O. P., & Susiawan, L. D. (2022). Analisis Perilaku Cuci Tangan Dan Kaitannya Dengan Kejadian Kecacangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. *Mandala Of Health*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2022.15.1.5677>
- Nurfaikatunnisa, Asnidar, ARPratiwi Hasanuddin, dan, DIII Analisis Kesehatan, P., & Panrita Husada Bulukumba, S. (2021). *Jurnal TLM Blood Smear The Relationship between Worms and Stunting in Toddlers Using the Sedimentation Method in Bulukumba Regency* (Vol. 2, Issue 2).
- Rahmawati, A. (2019). Efek Higiene Sanitasi Terhadap Infeksi Kecacangan pada Anak SD Effects of Hygiene Hygiene Against Worm Infection in Elementary Children. *Jaringan Laboratorium Medis*, 1(1), 6–10. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLM/>
- Widayati, A. N., Sumolang, P. P. F., Nurjana, M. A., & Widjaja, J. (2022). Pengaruh Pengobatan dan Prevalensi Infeksi Cacing Usus pada Anak. *Jurnal Vektor Penyakit*, 16(2), 107–114.